

Implementasi SUTI Menuju Petani Sejahtera



Diawali dengan HPS di Gelar Teknologi Rawa di Desa Jejangkit Muara, Barito Kuala dan Pekan Pertanian Rawa Nasional (PPRN) ke II yang dilangsungkan di Banjarbaru, tepatnya kawasan Kantor BALITTRA, pada tahun 2018 lalu, diluncurkanlah program pengembangan lahan rawa yang diberi nama Selamatkan Rawa dan Sejahterakan Petani yang disingkat dengan “#SERASI”. Dalam perjalanannya ditetapkanlah adanya tiga lokasi petak peragaan (demplot) masing-masing di Desa Jejangkit Muara, Kabupaten Barito Kuala untuk Kalimantan Selatan, Desa Telang Muara, Telang Raya, dan Telang Rejo, Kabupaten Banyuwasin, Sumatera Selatan, dan Desa Wajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Acara panen perdana Program #Serasi yang diselenggarakan di Demplot Desa Jejangkit Muara, Kabupaten Barito Kuala pada beberapa minggu lalu, tepatnya tanggal 6 November 2019 yang lalu, meliputi padi (sekitar 50 hektar) direncanakan dihadiri oleh Menteri Pertanian, tetapi urung diwakilkan kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Dr. Ir. Fadry Djufray, MS beserta Direktorat Jenderal (Dirjen) Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Dr. Sarwo Edhy, SP.MM., didampingi oleh Staf Ahli Menteri Pertanian, Kepala Dinas Pertanian TPH Provinsi Kalimantan Selatan, dan Kepala Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala, dan Bupati Kabupaten Barito Kuala, Banjar, Tapin, dan Tanah Laut serta Walikota Banjarbaru yang diwakili Staf Ahli Bidang Pemerintahan ibu Murniati beserta jajarannya, juga hadir Camat Jejangkit beserta jajarannya. Petani dan peserta Bimtek Serasi dari berbagai daerah, penyuluh dan peneliti berbagai Balai-balai Penelitian dan Balai-balai Pengkajian Pertanian seuruh Indonesia tumpah ruah di Desa Jejangkit Muara.



Dalam sambutannya, Kepala Balitbangtan menyatakan bahwa lahan rawa terbukti dapat menunjukkan hasilnya apabila dikelola dengan baik dan tepat. Teknologi pengelolaan lahan rawa baik untuk tanaman pangan, ikan, dan ternak unggas (Itik Alabio) menunjukkan hasil yang menjanjikan. Integrasi padi, sayur, ikan, dan itik pada sistem usaha tani (SUTI) yang diinisiasikan di Desa Jejangkit Muara dapat menunjukkan beragamnya pendapatan petani selain padi, ikan, juga itik. Lahan demplot merupakan lahan bongkor, yaitu lahan yang hampir 18 tahun tidak ditanami lagi setelah dibuka. Melalui pembenahan saluran, tanggul, dan pintu air serta remediasi dan pemupukan melalui pemberian kapur sebagai pembenah tanah, pupuk, dan pupuk organik tanaman padi dan kolam ikan. Hasil demplot padi di lahan yang dicapai antara 5,0- 6,7 t GKG/ha dibandingkan hasil petani umumnya hanya 1,5-2,0 t GKG/ha. Dalam Program Serasi, selain dibantu dengan alat dan mesin pertnan (alsintan), bibit, pupuk, petani juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan diversifikasi usaha taninya dengan ikan (gabus, leel, papuyu) dan itik Alabio. Juga dikemukakan oleh pak Dirjen PSP, Sarwo Edhy ada asuransi tani yang dapat diajukan untuk mendapatkan jaminan sehingga apabila terjadi kegagalan akibat kekeringan atau banjir, maka akan mendapatkan santuan dari Jasindo sehingga petani mendapat modal untuk melanjutkan kegiatan usaha taninya. (Prof (R). Dr. Ir. Muhammad N oor, MS, m_noor_balitra@yahoo.co.id)